



---

## **Mengambil Pelajaran Dari Peralihan Sistem Sap Fico Ke Aplikasi Odoo Pada Pt Angkasa Pura Logistik**

**Farhan Arwis**

Politeknik Negeri Padang

**Firman Surya**

Politeknik Negeri Padang

**Zalida Afni**

Politeknik Negeri Padang

Alamat: Kampus Limau Manis, Kec Pauh, Kota Padang

Korespondensi penulis: [farhanarwis477@gmail.com](mailto:farhanarwis477@gmail.com)

**Abstrak.** *This research aims to examine the transition from the SAP FICO system to the Odoo application at PT Angkasa Pura Logistik. The data used in this research is primary data obtained from original sources. This research focuses on PT Angkasa Pura Logistik. Data collection techniques used in-depth interviews and document reviews. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Odoo was chosen because its development costs are more affordable, it supports end-to-end business integration, and it provides real-time data that enhances efficiency, flexibility, and transparency. The implementation of Odoo is accompanied by support from the change management team, which provides basic training to users. This team also prepares the User Manual (USMAN), which serves as a guide for employees in using the Odoo application.*

**Keywords:** *System transition, Odoo application, SAP application*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peralihan sistem SAP FICO ke aplikasi Odoo pada PT Angkasa Pura Logistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari sumber asli. Penelitian ini berfokus pada PT Angkasa Pura Logistik. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam dan *review* dokumen. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peralihan sistem pada PT Angkasa Pura Logistik bertujuan untuk mengatasi keterbatasan SAP FICO yang hanya mendukung pelaporan keuangan dan masih mengandalkan proses manual dalam area operasional seperti penjualan dan pengiriman. Odoo dipilih karena biaya pengembangannya lebih terjangkau, mendukung integrasi *end-to-end* bisnis, dan memberikan data *real-time* yang meningkatkan efisiensi, fleksibilitas, serta transparansi. Implementasi Odoo yang disertai dukungan tim *change management* yang memberikan pelatihan dasar kepada *user*. Tim ini juga menyusun *User Manual* (USMAN) yang berfungsi sebagai panduan bagi karyawan dalam menggunakan aplikasi Odoo

**Kata Kunci:** Peralihan sistem, aplikasi Odoo, aplikasi SAP

### **PENDAHULUAN**

Seiring perkembangan teknologi yang semakin cepat dan perubahan terjadi begitu signifikan, kebutuhan akan hal yang berkaitan erat dengan lingkungan kehidupan semakin banyak, dalam penelitian ini pengolahan data transaksi secara manual tidak menjadi masalah, tetapi yang menjadi masalah apabila banyaknya transaksi yang ada diolah menggunakan sistem pencatatan manual. Hal tersebut akan menghambat pekerjaan karena banyaknya transaksi yang harus di input, serta tahapan yang harus dibuat, jika menggunakan pencatatan secara manual.

Meningkatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga mengakibatkan meningkatnya peranan sistem informasi dalam kegiatan pemenuhan akan informasi yang akurat, efektif, dan efisien. Sistem informasi akuntansi berbasis komputer telah menggantikan cara lama

dalam mengolah data informasi yang masih tradisional atau manual. Pada sistem manual, mengolah data atau informasi menjadi lebih lama dan mahal karena terkendala pada waktu, tenaga, dan biaya yang dibutuhkan. Sistem informasi akuntansi berbasis komputer ditandai dengan berkembangnya teknologi komputer. Pengolahan data yang menjadi lebih cepat, tepat, dan tidak mengenal lelah merupakan dampak dari perkembangan teknologi komputer. Dengan berkembangnya pengolahan data, berkembang pula informasi yang dapat dihasilkan dari akuntansi dan berkembang pula pemakai-pemakai informasi tersebut (Hartono, 1997). Penggunaan komputer dalam sistem informasi suatu perusahaan telah menjadi suatu standar dalam lingkungan bisnis. Pada perusahaan-perusahaan terutama perusahaan besar, teknologi komputer disajikan sebagai penghasil informasi yang akurat dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Sistem informasi akuntansi berbasis komputer membutuhkan suatu aplikasi yang dapat diterapkan pada komputer. Kebutuhan tersebut merupakan *software* akuntansi. *Software* akuntansi digunakan untuk mempermudah proses pencatatan akuntansi dalam perusahaan.

Dalam penelitian ini, *software* yang digunakan adalah aplikasi Odoo. Odoo merupakan sebuah *software* aplikasi bisnis yang mencakup CRM (*Customer Relationship Management*) atau menurut pengertiannya sendiri CRM adalah strategi bisnis yang memadukan proses, manusia dan teknologi. Aplikasi ini menyediakan solusi CRM yang memadukan proses, manusia, dan teknologi untuk meningkatkan hubungan dengan pelanggan. Selain itu, *software* ini juga mencakup *Project Management*, Penjualan (*Sales*), Manufaktur, Warehouse, serta Manajemen Keuangan. Odoo merupakan sebuah sistem atau *software* manajemen *open source*, yang sangat mudah untuk digunakan dan terintegrasi. Bentuk dari sistem Odoo ini sendiri ada bermacam, diantaranya adalah berbasis *web*, *desktop* serta *mobile*. Aplikasi ini memungkinkan perusahaan untuk mengelola proyek dari awal hingga akhir, termasuk pengelolaan waktu, biaya, dan sumber daya. Odoo menyediakan fitur akuntansi yang mempermudah pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk faktur, berlangganan, dan konsolidasi. Odoo tersedia dalam dua edisi yaitu Odoo *Enterprise* dengan harga berlangganan dan Odoo *Community* secara gratis.

Penelitian yang penulis lakukan ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Rosy Annisa Firlana dan Suhendi (2020). Perbedaannya terletak pada peralihan sistem yang dilakukan oleh suatu entitas. Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis menggunakan teori TAM (*Technology Acceptance Model*) yang merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pengguna. Fokus penelitian ini adalah pada PT Angkasa Pura Logistik (APLog), yang beralamat di Gedung Datascrip, Lantai 5 - 6, Jl Selaparang No.9 Blok B.15 Kav, RW.10, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. APLog didirikan tanggal 5 Januari 2012, perusahaan ini berkembang pesat dengan berinvestasi pada sumber daya manusia dan teknologi untuk mengembangkan bisnisnya menjadi penyalur logistik terbaik di Indonesia. Untuk menunjang proses bisnisnya, APLog sebelumnya menggunakan aplikasi SAP yang bermodul FICO dan kini telah beralih ke aplikasi Odoo. SAP (*Systems, Applications, and Products in Data Processing*) adalah perangkat lunak *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang dikembangkan oleh perusahaan Jerman bernama SAP SE. Aplikasi ini dirancang untuk membantu perusahaan mengelola berbagai proses bisnis secara terpadu, mulai dari keuangan, sumber daya manusia, logistik, produksi, hingga pemasaran. Alasan penulis memilih perusahaan tersebut dikarenakan APLog baru menggunakan aplikasi Odoo pada bulan Juni 2023. Melihat perusahaan ini baru menggunakan aplikasi Odoo, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan tersebut. Alasan APLog beralih ke aplikasi Odoo karena SAP FICO berfungsi untuk pelaporan keuangan, sementara kebutuhan *frontliner*, seperti penjualan dan pengiriman,

masih dilakukan secara manual, yang sering menyebabkan miskomunikasi dan keterlambatan. Selain itu, biaya pengembangan SAP FICO dianggap terlalu tinggi untuk skala usaha APLog. Aplikasi Odoo dipilih karena lebih terjangkau dan mampu mengintegrasikan seluruh proses bisnis dalam satu *platform*, sehingga dapat mengurangi *human error* dan penggunaan kertas melalui sistem digital.

## KAJIAN TEORI

### ***Technology Acceptance Model (TAM)***

*Technology Acceptance Model (TAM)* dikenalkan oleh Davis pada tahun 1989 yang yakni suatu model penelitian pengembangannya yang berasal dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* dengan khusus dilakukan perancangan agar model sebuah penerimaan pada sistem informasi dalam pandangan Fishbein serta Ajzen di tahun 1980 (Davis, 1989). Menurut (Venkates & Davis, 2000) jika TAM memberikan penjelasan terhadap niat tingkah laku agar bisa mempergunakan sistem yang sudah ditetapkan dari dua keyakinan yakni penggunaan yang dialami menjadi seberapa jauh individu memiliki kepercayaan jika memakai sistem akan memberikan peningkatan pada kinerja dari pekerjaannya, serta suatu hal yang mudah dalam menggunakan pengertian pada derajat suatu kepercayaan individu jika memakai sistem akan terbelang bebas dari suatu usaha. Dalam konteks PT Angkasa Pura Logistik (APLog), peralihan sistem SAP ke aplikasi Odoo merupakan perubahan signifikan yang memerlukan penerimaan dari para pengguna internal, seperti karyawan dan manajemen. Menurut TAM, dua faktor utama yang mempengaruhi penerimaan dan niat pengguna untuk menggunakan sistem adalah: Perceived Usefulness (PU) dan Perceived Ease of Use (PEOU)

- 1) *Perceived Usefulness (Kegunaan)*  
*Perceived Usefulness (PU)* atau suatu kegunaan yang bisa diterjemahkan hal yang cenderung individu memakai sebuah aplikasi yang memberikan bantuan dalam pekerjaan dengan baik (Davis, 1989) dalam (Fakhri et al., 2022).
- 2) *Perceived Ease of Use (Kemudahan penggunaan)*  
*Perceived Ease of Use (PEU)* atau Kemudahan penggunaan didefinisikan oleh ukuran yang menurut individu bisa memiliki kemudahan serta dipakai (Davis, 1989) dalam (Fakhri et al., 2022).
- 3) *Attitude toward using technology (Sikap)*  
*Attitude to use (AT)* ataupun sikap juga bisa diberikan definisi dengan perasaan secara positif ataupun negatif yang dialami seseorang ketika melakukan perilaku (Davis, 1989) dalam (Fakhri et al., 2022).
- 4) *Behavioral Intention to use (Intensi)*  
*Behavioral Intention to use (BI)* atau tingkah laku adalah suatu hal yang diinginkan ataupun minat individu agar bisa melakukan suatu tingkah laku yang terus menerapkan teknologi (Davis, 1989) dalam (Wiratama & Sulindawati, 2022).
- 5) *Actual technology use (Pemakaian teknologi yang sebenarnya)*  
*Actual system Use (AU)* atau Penggunaan sebenarnya dari suatu sistem adalah ketika individu memiliki anggapan pada sistem tersebut mudah dipakai serta memiliki kemungkinan dalam meningkatkan suatu produktivitas, karena itu mereka memiliki kepuasan memakai sistem yang dimaksud, dimana terwujud di keadaan dalam menggunakan yang sebenarnya (Davis, 1989) dalam (Aryanto & Farida, 2021).

## Laporan Keuangan

Menurut Machfoedz dan Mahmudi (2008:1.18) laporan keuangan yaitu hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan dimulai dari bukti transaksi, sesudah itu akan dicatat pada buku harian yang disebut jurnal. Selanjutnya, secara periodik dari jurnal dikelompokkan menjadi buku besar sesuai dengan transaksinya. Tujuan Laporan Keuangan yakni sebagai sumber informasi suatu manajemen adalah laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan menurut PSAK 1 (2015:3) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomis. Komponen laporan keuangan lengkap menurut PSAK 1 terdiri dari: Laporan posisi keuangan pada akhir periode, Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, Laporan perubahan ekuitas selama periode, Laporan arus kas selama periode, Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.

## Aplikasi Odoo

Odoo merupakan sebuah *software* aplikasi bisnis yang mencakup CRM (*Customer Relationship Management*) atau menurut pengertiannya sendiri CRM adalah strategi bisnis yang memadukan proses, manusia dan teknologi. Selain itu, *software* ini juga mencakup *Project Management*, Penjualan (*Sales*), Manufaktur, *Warehouse*, serta Manajemen Keuangan seperti yang tertera pada gambar 2.1. Odoo merupakan sebuah sistem atau *software* manajemen *open source*, yang sangat mudah untuk digunakan dan terintegrasi. Bentuk dari sistem Odoo ini sendiri ada bermacam, diantaranya adalah berbasis *web*, *desktop* serta *mobile*.

Gambar 2. 1 Aplikasi Odoo



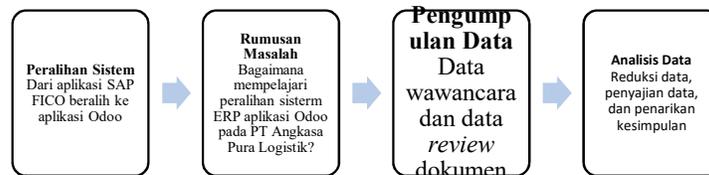
## Praktik Akuntansi Pada Laporan Keuangan

Praktik akuntansi pada suatu laporan keuangan ditandai dengan ketersediaan laporan keuangan yang disusun secara sistematis dan didukung dengan bukti yang memadai. Untuk menghasilkan laporan keuangan maka berkaitan dengan ketersediaan sistem informasi akuntansi. Ada dua tipe sistem informasi, yaitu *single user* dan *multi user*. Sistem informasi *single user* adalah sistem informasi yang didesain untuk memenuhi kebutuhan informasi personal dari seorang pengguna tunggal. Sedangkan sistem informasi *multi user* didesain untuk memenuhi kebutuhan informasi dari kelompok kerja (departemen, kantor, divisi, bagian) atau keseluruhan organisasi. Untuk membangun sistem informasi, baik *single user* maupun *multi user*, haruslah mengkombinasikan secara efektif komponen-komponen sistem informasi sebagai berikut (Romney & Steinbart: 2005): Sumber daya manusia, prosedur, data, *software*, dan Infrastruktur Teknologi Informasi.

## KERANGKA PEMIKIRAN

PT Angkasa Pura Logistik (APLog) dituntut untuk memiliki sistem yang terintegrasi dan akurat untuk mengakomodasi kebutuhan analisis berbagai fungsi strategis. Oleh karena itu, APLog beralih dari aplikasi SAP FICO dengan menggunakan aplikasi Odoo untuk memenuhi kebutuhan tersebut. APLog telah menggunakan aplikasi Odoo selama kurang lebih satu tahun. Dengan penerapan aplikasi Odoo tersebut, tercipta efisiensi dalam bisnis yang dijalankan, terutama dalam peningkatan kontrol internal serta pencatatan penjualan, pembelian, dan keuangan yang lebih terintegrasi dan terpantau, tanpa memakan waktu yang lama.

**Gambar 2. 2** Kerangka Pemikiran



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kualitatif dengan paradigma interpretif. Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah studi kasus. Dalam pemilihan objek penelitian ini, penulis memilih PT Angkasa Pura Logistik (APLog). Alasan penulis memilih perusahaan tersebut dikarenakan peralihan sistem dari aplikasi SAP FICO ke aplikasi Odoo untuk menunjang proses bisnisnya. APLog baru menggunakan aplikasi Odoo dalam satu tahun terakhir. Melihat perusahaan ini baru menggunakan aplikasi Odoo, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan tersebut. Penulis ingin mengambil pelajaran dari peralihan sistem SAP FICO ke aplikasi Odoo pada PT Angkasa Pura Logistik. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, antara lain data primer melalui wawancara dan data sekunder melalui survei dokumen. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu redaksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk validasi data yang diperoleh selama penelitian, penulis menggunakan metode triangulasi. Triangulasi data adalah proses pemeriksaan keabsahan data yang telah diperoleh sebelumnya untuk memverifikasi kebenaran akan data yang didapat. Ada berbagai macam triangulasi diantaranya Triangulasi Sumber, Triangulasi teori, dan Triangulasi metode.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PT Angkasa Pura Logistik (APLog) adalah perusahaan logistik terkenal di Indonesia yang yang beralamat di Gedung Datascrip, Lantai 5 - 6, Jl Selaparang No.9 Blok B.15 Kav, RW.10, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Perusahaan berkomitmen untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten. Tujuannya adalah untuk mencapai level tertinggi budaya perusahaan, etika kerja, dan praktik etika bisnis sebagaimana diatur dalam Pedoman Etika Perusahaan 2014. Transportasi dan teknologi yang dimiliki menempatkan bisnisnya ditingkat terbaik melalui jaringan angkatan udara, angkatan laut, dan angkatan darat secara global untuk mengakomodir seluruh kegiatan perusahaan dari timur hingga barat wilayah kepulauan Indonesia. Sebelum beralih ke aplikasi Odoo, PT Angkasa Pura Logistik (APLog) menggunakan SAP FICO hanya untuk data pelaporan keuangan. Aplikasi tersebut tidak mengakomodir kebutuhan frontliner,

mulai dari sales hingga delivery kepada customer, yang masih dilakukan secara manual. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Werry Handayani :

*Jadi sebelum menggunakan aplikasi Odoo perusahaan sudah berjalan menggunakan SAP tapi hanya yang FICO sehingga itu hanya backup untuk data pelaporan keuangan saja tidak mengakomodir untuk kebutuhan dari frontliner mulai dari sales sampai deliverable jasa ke customer itu masih manual. Jadi dari mulai penawaran terus jadi SO atau kontrak gitu terus BAST tu delivery order lah ya atau kayak semacam bukti penyerahan jasa, oh ya sampai di bukti penyerahan jasa nah itu masih manual nah baru nanti dari bukti penyerahan jasa kontrak untuk dijadikan invoice, nah itu baru melalui SAP. Jadi proses sebelum menjadi invoice itu semuanya masih manual dan laporan penjualan itu dilaporkan hanya berkala dari sales ke Finance nah sehingga dari situ juga sering terjadi miskomunikasi dan human errornya cukup tinggi gitu karena ada proses manual di frontliner tadi". (Wawancara Werry Handayani, 10 Agustus 2024 pukul 21:23 WIB).*

Berdasarkan pernyataan narasumber dapat ditarik kesimpulan bahwasanya mulai dari penawaran hingga kontrak, serta BAST yang merupakan bukti penyerahan jasa, semua dilakukan secara manual. Setelah bukti penyerahan jasa diterima, kontrak dijadikan sebagai dasar pembuatan *invoice* melalui SAP FICO, sehingga proses sebelum menjadi *invoice* masih manual. Laporan penjualan pun hanya dilaporkan secara berkala oleh tim *sales* kepada *finance*, yang sering kali menimbulkan miskomunikasi dan *human error* karena adanya proses manual di *frontliner*.

Alasan perusahaan beralih dari aplikasi SAP FICO ke aplikasi Odoo dikarenakan banyaknya proses manual yang digunakan dan modul yang diimplementasikan di SAP FICO tidak lengkap, hanya mencakup kontrol keuangan, sedangkan modul untuk *frontliner* tidak tersedia di SAP FICO. Ungkapan dari Bapak Werry Handayani dalam wawancaranya:

*"Alasan perusahaan pindah dari aplikasi SAP ke aplikasi Odoo, yaa tadi, banyak masih proses manual yang tidak bisa atau bukan tidak bisa ya, modul yang diimplementasikan di SAP itu memang tidak lengkap gitu. Jadi hanya di finansial kontrol aja nah modulnya, nah itu skop nya itu tadi, untuk frontliner nya dia ga ada, nah itu alasan pindah ke Odoo nya". (Wawancara Werry Handayani, 10 Agustus 2024 pukul 21:26 WIB).*

Setelah dilakukan wawancara dengan pertanyaan terkait alasan perusahaan pindah dari aplikasi SAP ke aplikasi Odoo, selanjutnya peneliti menanyakan kepada narasumber kenapa harus beralih dari aplikasi SAP FICO, kenapa bukan SAP FICO yang dikembangkan.

*"Karena SAP itu dari sisi investasinya itu cukup tinggi kalau untuk dikembangkan gitu. Ya SAP tu memang udah terkenal lah lebih mahal dibanding sistem-sistem yang lain, memang maturity levelnya SAP itu bagus sudah teruji bertahun-tahun. Banyak dari international company itu pakai SAP. Tapi memang dengan skala usahanya APLog ini untuk dikembangkan SAP itu terlalu mahal gitu. Nah sehingga jika kemarin itu di compare dengan Odoo ini memang tujuannya ingin menginterface antara sistem yang lama dengan sistem yang baru, jadi benar-benar bisnis proses dari end to end itu dari mulai order ke customer sampai pembayaran ke customer itu dalam satu platform yang sama atau bukan dalam satu platform tapi terintegrasi gitu. Jadi ada satu single sistem yang digunakan oleh perusahaan yang benar-benar end to end, terproses gitu, sehingga di situ bisa di perkecil kemungkinan untuk terjadinya human error". (Wawancara Werry Handayani, 10 Agustus 2024 pukul 21:34 WIB).*

Berdasarkan pernyataan narasumber dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dari sisi investasi, biaya pengembangan SAP FICO cukup tinggi. SAP FICO memang sudah terkenal lebih mahal dibandingkan sistem-sistem lain. *Maturity* level-nya bagus dan telah teruji bertahun-tahun serta banyak digunakan oleh perusahaan internasional. Namun, dengan skala usaha APLog, pengembangan SAP FICO dianggap terlalu mahal. Oleh karena itu, APLog memilih menggunakan aplikasi Odoo, tujuannya adalah untuk mendapatkan sistem yang serupa tetapi lebih terjangkau. Selain itu tujuan utamanya adalah untuk mengintegrasikan antara sistem lama dengan sistem baru, sehingga proses bisnis dari end-to-end, mulai dari order ke customer hingga pembayaran, dapat terintegrasi dalam satu sistem tunggal yang digunakan oleh perusahaan. Hal ini diharapkan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya *human error*. Dari sisi utama, selain menginginkan proses yang terintegrasi dalam satu *platform*, tujuan lainnya adalah untuk memastikan sistem *approval* dapat direkam dalam sistem. Dengan demikian, setiap kegiatan dalam suatu proses yang dilakukan oleh setiap staf dapat terlihat, termasuk staf yang membuat, staf yang melakukan pembayaran, dan staf yang melakukan pengadaan. Oleh karena itu, APLog memilih Odoo karena perusahaan ingin mengaktifkan *approval* melalui sistem, sehingga ini juga akan meningkatkan efisiensi baik dari segi waktu maupun penggunaan kertas, karena dengan adanya sistem, dokumen tidak perlu lagi dicetak, melainkan akan mengalir secara digital di dalam sistem.

Dengan demikian, setelah menggunakan aplikasi Odoo proses pekerjaan menjadi lebih efektif dan efisien. Pengambilan keputusan menjadi lebih cepat karena pejabat yang berwenang untuk menyetujui dokumen sekarang bisa melakukannya dari mana saja, tidak harus dari kantor. Selain itu, data di semua proses dan persetujuan berjalan secara *real-time*, urutan dari masing-masing proses tetap terjaga. Seperti pembuatan AR invoice, tidak akan bisa dilakukan jika proses-proses sebelumnya belum selesai. Sebelum mengirimkan quotation ke customer, harus dibuat *jobsheet* terlebih dahulu, karena *jobsheet* menjadi dasar perhitungan untuk menentukan harga jual. Jika *jobsheet* belum dibuat atau belum disetujui, otomatis *quotation* tidak bisa dikirim ke customer. Oleh karena itu, semua proses harus dilakukan secara *real-time* dan sekuensial agar dokumen-dokumen terkait dapat diproses dengan benar. Semua ini dijelaskan oleh Bapak Werry Handayani dalam wawancaranya :

*“Yaa ini pasti signifikan karena proses tadi semuanya kan akhirnya menjadi lebih cepat gitu ya karena untuk sistem approval, melihat kegiatan dari masing-masing yang mempunyai wewenang untuk approval, akhirnya yang tadinya manual, nah kalau dengan adanya Odoo ini karena sistemnya udah approval by system, jadi tinggal disampaikan aja, bos ini ada dokumen, belum di approve tolong di approve. Jadi dari sisi waktu itu bisa lebih cepat karena tadi pejabat yang mengapprove dokumen itu, sekarang bisa approve dari manapun. Jadi fleksibilitas dari pemegang user ini tentu makin fleksibel gitu, jadi enggak harus tunggu-tungguan. Nah itu yang membuat ini sangat signifikan. lalu juga satu lagi misalnya dari sisi sales yang paling kelihatan, sales yang tadinya kita mau menghitung kinerja sales ini kan bisa dihitung dari berapa income yang dia bisa jual atau berapa jasa yang bisa dijual. Nah kalau dulu kan manual di rekap-rekap, ya kadang enggak ketemu lah yang di input berapa di catatan dia berapa, sehingga di sini kan akuntabilitas datanya juga diragukan kalau manual. Nah sementara kalau udah by system ini kan untuk mengevaluasi orang-orang yang fungsinya sebagai sales, ya ini juga bisa diukur kinerjanya gitu, bisa terlihat di situ berapa yang dia bawa customer, berapa*

revenuennya, berapa targetnya sudah cukup belum.” (Wawancara Werry Handayani, 10 Agustus 2024 pukul 21:42 WIB).

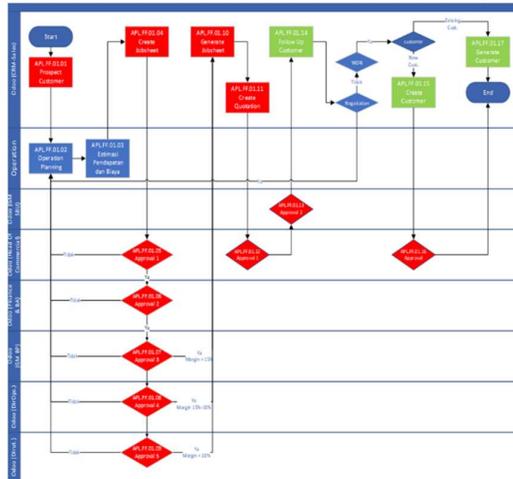
Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian, sebelum beralih ke aplikasi Odoo, PT Angkasa Pura Logistik (APLog) menggunakan SAP FICO. Alasan perusahaan beralih dari aplikasi SAP FICO ke aplikasi Odoo dikarenakan banyaknya proses manual yang digunakan dan modul yang diimplementasikan di SAP FICO tidak lengkap, hanya mencakup kontrol keuangan. Sementara itu, kebutuhan *frontliner* seperti penjualan dan pengiriman, masih dilakukan secara manual, yang sering menyebabkan miskomunikasi dan keterlambatan. Selain itu, biaya pengembangan SAP FICO dianggap terlalu tinggi untuk skala usaha APLog. Aplikasi Odoo dipilih karena lebih terjangkau dan mampu mengintegrasikan seluruh proses bisnis dalam satu *platform*, sehingga dapat mengurangi *human error* dan penggunaan kertas melalui sistem digital.

penulis akan menguraikan bagaimana aplikasi ini diintegrasikan ke dalam sistem dan operasional perusahaan yang meliputi berbagai aspek dan fitur yang diterapkan. Aplikasi Odoo diterapkan perusahaan untuk membuat CRM *product project*, membuat sales order project, membuat BAST surat jalan, membuat customer invoice, membuat register payment customer invoice, membuat purchase request, membuat BAST pekerjaan telah selesai, membuat vendor bill, dan membuat register payment vendor bill.

**CRM Product Project**

Customer Relationship Management (CRM) *product project* merupakan proses pencarian pelanggan yang dilakukan oleh tim sales dari Strategic Business Unit (SBU) pengirim barang.

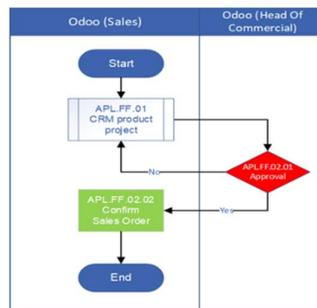
**Gambar 4.1** Flowchart CRM Product Project



**Membuat Sales Order Project**

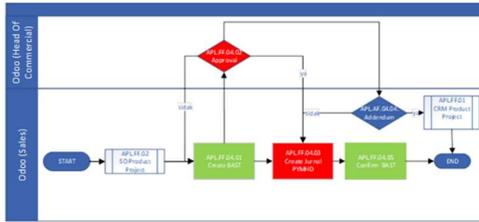
Membuat sales order project merupakan tahapan lanjutan dari proses CRM

**Gambar 4.2** Flowchart Sales Order Project



**Membuat BAST Surat Jalan**

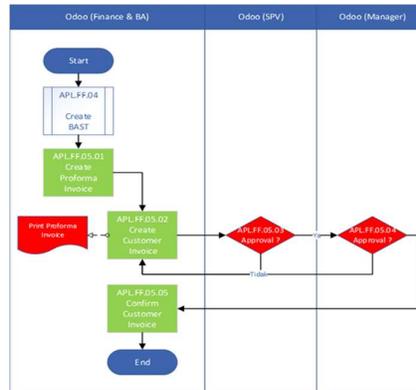
**Gambar 4.3** Flowchart BAST Surat Jalan



**Membuat Customer Invoice**

Membuat *customer invoice* merupakan pembuatan dokumen untuk ditagihkan kepada *customer* berdasarkan BAST yang telah terbit.

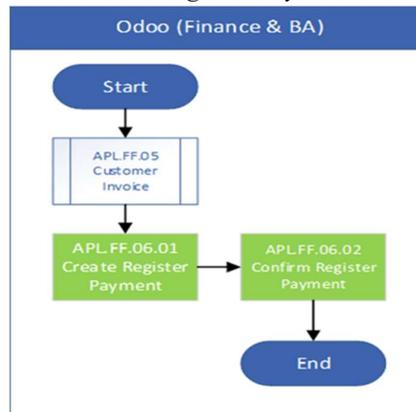
**Gambar 4.4** Flowchart Customer Invoice



**Membuat Register Payment Customer Invoice**

Membuat *register payment* merupakan proses pembayaran tagihan berdasarkan *customer invoice* yang telah terbit.

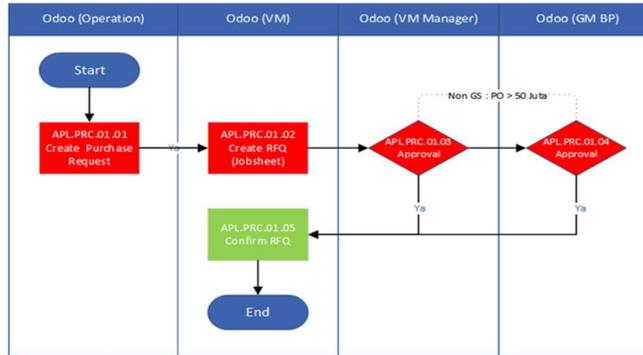
**Gambar 4.5** Flowchart Register Payment Customer Invoice



**Membuat Purchase Request**

*Purchase request* merupakan dokumen yang dibuat untuk penawaran kepada pihak *vendor* sebelum dilakukan proses *purchase order*

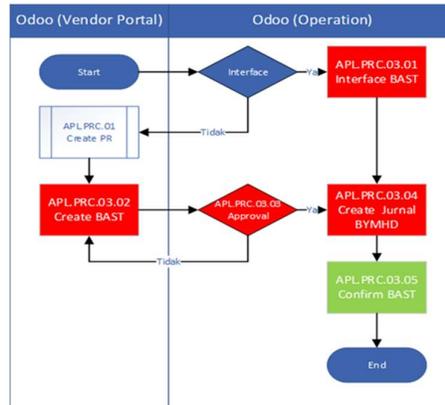
**Gambar 4. 6 Flowchart Purchase Request**



**Membuat BAST Pekerja Telah Selesai**

BAST merupakan pembuatan dokumen sebagai bukti bahwa pekerjaan telah selesai. BAST ini nantinya akan digunakan sebagai dasar pembuatan *vendor bill*.

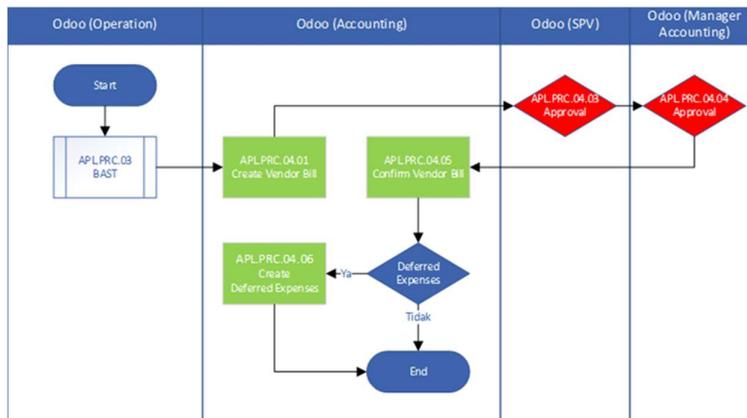
**Gambar 4. 7 Flowchart BAST**



**Membuat Vendor Bill**

*Vendor bill* merupakan dokumen tagihan yang dibuat oleh pembeli kepada penjual

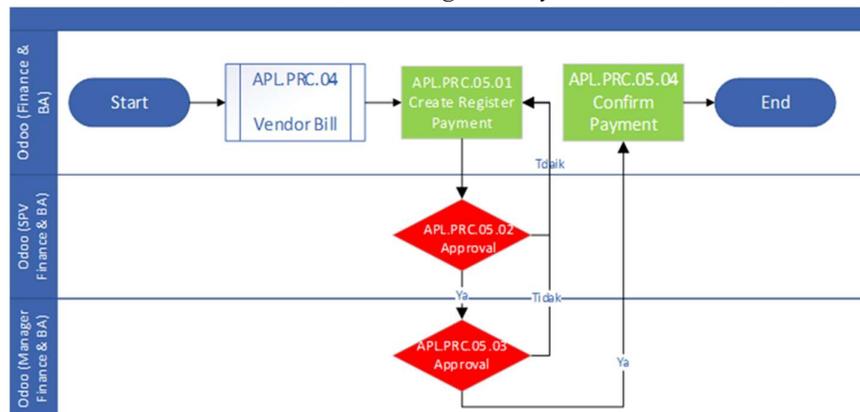
**Gambar 4. 8 Flowchart Vendor Bill**



**Membuat Register Payment Vendor Bill**

Register payment merupakan proses pembayaran yang dilakukan di Odoo.

Gambar 4. 9 Flowchart Register Payment Vendor Bill



Hubungan hasil penelitian ini dengan 5 variabel teori *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah sebagai berikut:

- Perceived Usefulness (PU):** Perusahaan beralih ke Odoo karena sistem ini dianggap lebih bermanfaat dalam mendukung kebutuhan bisnis secara menyeluruh, termasuk modul untuk *frontliner* seperti *sales* dan *delivery* yang tidak ada di SAP FICO. Odoo memungkinkan integrasi *end-to-end* dari *order* hingga pembayaran, serta pengurangan proses manual yang sering menimbulkan *human error*. Dengan demikian, Odoo dipandang mampu meningkatkan efisiensi dan mengurangi kesalahan dalam operasi bisnis.
- Perceived Ease of Use (PEU):** Odoo juga dipilih karena kemudahan penggunaannya. Sistem ini memungkinkan persetujuan dokumen dilakukan dari mana saja, sehingga pengguna tidak perlu menunggu pejabat berwenang berada di kantor untuk memberikan persetujuan. Hal ini memberikan fleksibilitas dan mempercepat pengambilan keputusan. Selain itu, fitur *real-time* dan digital *approval* pada Odoo mengurangi penggunaan kertas dan mempermudah alur kerja.
- Attitude Toward using technology (AT):** Sikap pengguna terhadap penggunaan Odoo sangat positif karena aplikasi ini membantu meminimalisir proses manual dan meningkatkan akurasi pekerjaan. Pengguna merasakan manfaat dalam hal pelacakan kinerja, khususnya tim *sales*, yang sekarang dapat dievaluasi dengan lebih jelas melalui sistem yang terintegrasi dan *real-time*. Kejelasan ini membangun sikap yang lebih baik terhadap adopsi teknologi baru.
- Behavioral Intention to use (BI):** Dengan adanya manfaat signifikan dan kemudahan penggunaan, niat untuk menggunakan Odoo meningkat. Pengguna merasa terdorong untuk terus menggunakan Odoo karena sistem ini tidak hanya lebih ekonomis dibandingkan SAP FICO, tetapi juga mengoptimalkan proses bisnis dan memungkinkan pengelolaan yang lebih efektif.
- Actual technology Use (AU):** Penggunaan Odoo secara aktual terlihat jelas dari bagaimana APLog berhasil mengintegrasikan berbagai proses bisnis yang sebelumnya manual. Semua proses kini berjalan dalam satu *platform*, dengan langkah-langkah yang terekam secara digital dan sekuensial, dari penawaran hingga penerbitan *invoice*. Implementasi Odoo telah mengurangi kesalahan,

mempercepat alur kerja, dan meningkatkan akurasi proses pengadaan dan pembayaran

Berdasarkan pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan pada implementasi penggunaan aplikasi Odoo sebagai penunjang akuntansi terhadap efisiensi dan efektivitas dalam pencatatan laporan keuangan pada PT Angkasa Pura Logistik (APLog). PT Angkasa Pura Logistik (APLog) beralih dari SAP FICO ke sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) dengan *software* Odoo karena SAP FICO hanya berfungsi untuk pelaporan keuangan, sementara kebutuhan frontliner, seperti penjualan dan pengiriman, masih dilakukan secara manual. Proses manual ini mencakup penawaran, kontrak, pembuatan invoice, laporan penjualan, dan pengadaan barang, yang sering menyebabkan miskomunikasi dan keterlambatan.

Data yang disajikan oleh SAP FICO tidak real-time dan tidak memiliki modul yang lengkap, serta masih banyak proses manual, khususnya untuk kebutuhan frontliner. Selain itu, biaya pengembangan SAP FICO dianggap terlalu tinggi untuk skala usaha APLog. Aplikasi Odoo dipilih karena lebih terjangkau dan mampu mengintegrasikan seluruh proses bisnis dalam satu *platform*, dari order hingga pembayaran kepada pelanggan, dalam satu sistem yang diharapkan dapat mengurangi human error dan penggunaan kertas melalui sistem digital serta meningkatkan efisiensi, fleksibilitas, dan transparansi.

Setelah menggunakan aplikasi Odoo, proses kerja menjadi lebih efektif dan efisien. Pengambilan keputusan lebih cepat karena pejabat dapat menyetujui dokumen dari mana saja, meningkatkan fleksibilitas pengguna. Semua proses terekam dalam sistem, memungkinkan evaluasi kinerja, khususnya tim *sales*, yang dapat diukur secara jelas. Data dan persetujuan berjalan *real-time* dengan urutan proses yang terjaga. Seperti pembuatan *account receivable invoice* tidak bisa dilakukan jika proses sebelumnya belum selesai. Semua proses harus dilakukan secara *real-time* dan sekuensial untuk memastikan dokumen terkait diproses dengan benar.

Untuk mendukung kinerja karyawan, APLog membentuk tim *change management* sebagai *implementator* aplikasi Odoo. Tim ini bertugas memberikan pelatihan dasar kepada pengguna yang terlibat dalam proses, serta secara berkala berdiskusi dengan mereka setiap minggu untuk mengatasi kesulitan dalam menjalankan sistem. Perubahan proses membutuhkan waktu untuk mengubah kebiasaan lama, dan tantangan terbesar bagi tim *change management* adalah memastikan karyawan dapat mengikuti dan menerima pola baru tersebut secara menyeluruh.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peralihan sistem SAP FICO ke aplikasi Odoo pada PT Angkasa Pura Logistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari sumber asli. Penelitian ini berfokus pada PT Angkasa Pura Logistik. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam dan *review* dokumen. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peralihan sistem pada PT Angkasa Pura Logistik bertujuan untuk mengatasi keterbatasan SAP FICO yang hanya mendukung pelaporan keuangan dan masih mengandalkan proses manual dalam area operasional seperti

penjualan dan pengiriman. Odoo dipilih karena biaya pengembangannya lebih terjangkau, mendukung integrasi *end-to-end* bisnis, dan memberikan data *real-time* yang meningkatkan efisiensi, fleksibilitas, serta transparansi. Implementasi Odoo yang disertai dukungan tim *change management* yang memberikan pelatihan dasar kepada *user*. Tim ini juga menyusun *User Manual* (USMAN) yang berfungsi sebagai panduan bagi karyawan dalam menggunakan aplikasi Odoo

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto, & Farida, I. (2021). Persepsi Pengguna Aplikasi Pencatatan Keuangan Berbasis Android Pada Umkm Di Kota Tegal. *Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(2), 281–290.
- B. Romney, Marshal & Steinbart, J, P, (2005), *Accounting Information System* di Indonesiakan oleh Dewi Fitriyani & Deny Amos Kwary, Jakarta : Salemba Empat.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*. <https://doi.org/10.2307/249008>.
- Fakhri, M. M., Fadhilatunisa, D., Yuanita, B., Rosidah, & Sari, N. R. (2022). *The Use Of The Extended Technology Acceptance Model (Tam) To Measure Behavioral Intention Users Of Zahir Accounting Software*. *ASSETS Jurnal Ekonomi, Manajemen, & Akuntansi*, 12(1), 107–123.
- Hartono, J. (1997). *Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer* (EdisiPert). Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Kasmir. (2013). “Analisis Laporan Keuangan”. Edisi 1. Cetakan ke-6, Jakarta: Rajawali Pers.
- Machfoedz & Mahmudi. (2008:1.18). *Seri Membudayakan Akuntabilitas Publik*. Jakarta Raya:UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Venkates, V., & Davis, F. D. (2000). A Theoretical Extension of the Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. *Management Science*, 46(2), 186–204.
- Wiratama, K., & Sulindawati, N. L. G. E. (2022). Pengaruh persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, pengetahuan akuntansi dan kompatibilitas terhadap minat umkm dalam menggunakan aplikasi si apik. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Udiksa)*, 13(01), 58–69. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/35566>.